

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN RESOLUSI KONFLIK BERBASIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS I BANGLI

Ida A. A.Pramita Ningrat¹, I Kt. Adnyana Putra², I.B.Gd Surya Abadi³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : pramita.ningrat@yahoo.com¹, adnyanaputra663@yahoo.co.id²,
surya31abadi@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas V SD Gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian "*Nonequivalent control group design*". Metode tes dilakukan dengan membagikan sejumlah tes esai untuk mengukur hasil belajar IPS. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji-t. Berdasarkan hasil analisis diketahui $t_{hitung} = 6,000$ dan $t_{tabel} = 2,000$, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar IPS antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Kata-kata Kunci: Model pembelajaran resolusi konflik, hasil belajar, IPS SD

Abstract

The objective of this study was to know the effect of learning achievement between groups of students who learn using conflict resolution learning model critical based critical thinking skills with a group of students who learn using conventional learning model in teaching social studies of elementary school class V Cluster I Bangli school year 2012/2013. This study uses a research design "*Nonequivalent control group design*". The method of distributing a number of tests carried out by an essay test to measure the results of social studies. Hypothesis test used in this study using t-test analysis. Based on data analysis, $t_{value} = 6.000$ and $t_{critical} = 2.000$, then t_{value} is greater than $t_{critical}$ so that H_0 rejected and H_1 accepted. Based on research finding can be concluded that there is an effect of learning achievement between the students using conflict resolution learning model critical based critical thinking skills with a group of students who learn using conventional learning model.

Keywords: conflict resolution learning model, learning achievement, IPS SD

PENDAHULUAN

Manusia dalam hidupnya dikelilingi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin canggih, yang menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Peningkatan kualitas

sumber daya manusia ditopang oleh peningkatan mutu di bidang pendidikan karena manusia itu sendiri merupakan produk utama dari pendidikan.

Untuk peningkatan taraf kehidupan manusia ke arah yang lebih

sempurna beberapa usaha yang telah dilakukan di bidang pendidikan oleh pemerintah adalah penyempurnaan kurikulum, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, penyediaan buku paket, serta mengadakan penataran-penataran bagi para guru mata pelajaran.

Kecermatan guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran sangat menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam memahami pembelajaran IPS dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari tidaklah mudah. Guru dituntut memiliki kemampuan dan kreativitas tinggi dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Untuk merealisasikan hal tersebut maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang secara tidak langsung dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Resolusi Konflik.

Model pembelajaran inovatif banyak dipergunakan guru dalam pembelajaran di kelas. Keseluruhan model pembelajaran pada hakekatnya masih lekat dengan warna aslinya, di mana latar sosial budaya yang melatar-belakanginya adalah budaya asing tempat model itu dikembangkan. Untuk itu, dalam aplikasinya pada pembelajaran IPS harus dilakukan beberapa penyesuaian dan modifikasi agar sesuai dengan latar sosial budaya dan kematangan psikologi peserta didik. Pendidikan IPS di SD sebenarnya telah memberikan peluang untuk tumbuhnya dasar – dasar keterampilan social, dengan mulai mengenalkan lingkungan soaial yang dekat dengan kehidupan siswa, mengenalkan status dan perannya sebagai manusia social, dan juga mendidikkan keterampilan bekerjasama dan bergotong royong (Maftuh, 2010 : 11).

Model resolusi konflik (MRK) merupakan suatu model pembelajaran yang dipandang relevan untuk dikembangkan dalam merealisasikan tujuan pembelajaran IPS. Model resolusi konflik (MRK) ialah kemampuan dan keterampilan siswa dalam menyikapi dan memecahkan serta mengambil tindakan terhadap berbagai phenomena dan masalah-masalah sosial budaya yang terjadi dilingkungan masyarakatnya (lokal, regional, nasional, dan internasional) dengan bersandar pada nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat dimana mereka hidup dan berkembang (Lasmawan, 2012 : 20).

Menurut Lasmawan(2012:20) sintak model pembelajaran resolusi konflik yaitu (1) Identifikasi, (2) Eksplorasi, (3) eksplanasi, (4) negosiasi konflik, (5) resolusi konflik.

Berpikir kritis merupakan sebuah proses terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Johnson, 2011;183). Seorang siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis apabila siswa tersebut memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengkonstruksi argumen serta mampu memecahkan masalah dengan tepat. Berpikir kritis merupakan terjemahan dari *critical thinking*, yang merupakan bagian dari berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) (Ennis, 1985;345).

Schafersman, Steven D. 1991, mengungkapkan ciri-ciri berpikir kritis sebagai berikut, (1) Menggunakan bukti atau fakta secara cakap dan tidak berat sebelah. (2) Mengorganisasi ide dan mengartikulasikannya secara ringkas dan koheren. (3) Membedakan antara kesimpulan yang secara logis valid dan invalid. (4) Meragukan penilaian yang

tidak didukung oleh bukti yang cukup guna pengambilan keputusan. (5) Memahami perbedaan antara penalaran dengan rasionalisasi. (6) Berusaha untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan konsekuensi dari tindakan alternatif.

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan lain sebagainya. Hal ini ditegaskan lagi oleh Lasmawan (2010 : 119) menyatakan bahwa IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual/kognitifnya pada tingkatan kongkrit operasional.

Waterworth (2000 ; 5) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, secara tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Melalui pembelajaran IPS, berusaha membantu siswa dari sejak dini untuk selalu berupaya memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti

dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya (Kosasih, dalam Solihatin dan Raharjo, 2009:15). IPS adalah pelajaran yang sarat dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data, atau fakta-fakta.

Menurut Dimiyati & Mudjiono. (2002: 3), "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2004: 22) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu *Ranah kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, *Ranah psikomotor* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor yakni, (a) gerakan reflex, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Terkait dengan itu, peneliti mengungkap hal ini melalui suatu penelitian yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Resolusi Konflik Berbasis Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus 1 Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013*".

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu apakah terdapat pengaruh hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan berpikir kritis dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan

model pembelajaran konvensional di kelas V dalam pembelajaran IPS SD gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013?.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar antara kelompok siswa yang belajar dengan

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian "*Nonequivalent control group design*". Koyan (2012: 30) menyatakan, "populasi adalah himpunan dari unsur – unsur yang sejenis". Unsur-unsur sejenis tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda-benda, zat cair, peristiwa dan sejenisnya.

Arikunto,(1993:102)mengungkapkan "apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi atau penelitian populasi / studi sensus ". Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena itu subyeknya meliputi semua yang terdapat dalam populasi.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V di SD Gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013. Banyak siswa seluruhnya adalah 168 orang yang tersebar dalam 7 SD. Pada pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukannya pengacakan individu, karena tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelum dilakukannya penelitian.

Dari hasil random dua SD yang muncul yaitu SD No.1 Tamanbali dan SD No.2 Bunutin Bangli yang diuji kesetaraannya. Prosedur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini

menggunakan model pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan berpikir kritis dengan kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas V SD Gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

meliputi 3 langkah yaitu persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan pengakhiran eksperimen. Variabel terikat pada penelitian ini adalah model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis yang diterapkan pada kelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional yang dikenakan pada kelompok control. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar kognitif dan afektif pada mata pelajaran IPS SD No. 1 Tamanbali dan SD No. 2 Bunutin, Bangli. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan metode tes. Metode tes dilakukan dengan membagikan sejumlah tes esai untuk mengukur hasil belajar IPS. Menurut Koyan (2011: 16), "Tes adalah instrumen atau alat atau prosedur yang sistematis, yang terdiri atas seperangkat pertanyaan atau tugas-tugas untttuk mengukur suatu perilaku tertentu pada peserta didik dengan menggunakan bantuan skala numerik atau kategori tertentu". Lebih lanjut Slameto (2001: 30) menyatakan bahwa, " tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemajuan belajar siswa".

Instrumen penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk

mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga instrument yang digunakan adalah tes kemampuan berpikir kritis berupa tes uraian. Tes uraian dipilih dengan asumsi bahwa dengan menjawab tes uraian, kemampuan berpikir kritis siswa lebih mudah dikaji dibandingkan dengan menjawab tes pilihan ganda. Penggunaan tes uraian ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir divergen siswa, karena siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini untuk menguji validitas butir instrument yang bersifat politomi digunakan teknik *korelasi product moment*. Setelah diuji validitas butir soal dilanjutkan dengan reliabilitas tes.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Azwar (1992;4) menyatakan “pengukuran yang memiliki realibilitas memiliki berbagai nama seperti keterpercayaan, keteladanan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep realibilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya”. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis Uji-t. Sebelum melakukan Uji-t perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Sebelum dilakukan pengujian untuk mendapatkan kesimpulan, maka prasyarat yang harus dipenuhi adalah data setiap

kelompok berdistribusi normal dan semua harus homogen. Uji normalitas sebaran dilakukan untuk menyajikan bahwa sampel benar-benar berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Chi-Square* (χ^2) pada tarap signifikan 5% dan derajat kebebasan $db = (k-1)$. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \dots (1)$$

Sumber : (Winarsunu, 2010 ; 88)

Keterangan:

χ^2 : Chi Kuadrat

f_o : Frekuensi observasi

f_h : frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian data berdistribusi normal jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji hipotesis benar – benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Homogenitas varian diuji dengan menggunakan uji F, yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \dots (2)$$

$$s_1^2 = \frac{(x-x)^2}{(n_1-1)}$$

$$s_2^2 = \frac{(x-x)^2}{n_2-1}$$

Sumber : (Sugiyono, 2011:140)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis uji-t, karena penelitian ini merupakan penelitian dengan membandingkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Jika dari hasil uji normalitas dan homogenitas varian, diketahui bahwa sampel berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji hipotesisnya digunakan uji t *Polled Varians* dengan taraf signifikansi 5%. Uji t-test yang digunakan dirumuskan sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

...(4)

Sumber :(Koyan, 2007:26)

Kriteria pengujian, jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika jika t hitung \geq t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2) - 2$ dan taraf signifikansi 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu data hasil belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis dan data hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas kedua kelompok dan homogenitas varians.

Uji normalitas data dilakukan pada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bisa diuji lanjut menggunakan statistik parametrik atau tidak. Nilai x_{hitung}^2 kelompok eksperimen pada tabel kerja Chi-kuadrat adalah 5,94 dengan taraf signifikansi 5% dan $x_{tabel}^2 = 11,07$. Dapat disimpulkan $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ ($5,94 < 11,07$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan

data hasil belajar IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Nilai x_{hitung}^2 kelompok kontrol pada tabel kerja Chi-kuadrat adalah 8,81 dengan taraf signifikansi 5% dan $x_{tabel}^2 = 11,07$. Dinyatakan $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ ($8,81 < 11,07$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan data hasil belajar IPS kelompok kontrol berdistribusi normal. Data penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} = \frac{s_1^2}{s_2^2} \dots (4)$$

$$F = \frac{70,71}{50,14}$$

$$F = 1,4$$

Maka besarnya $F_{hitung} = 1,4$ nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . derajat kebebasan pembilang $36 - 1 = 35$ dan derajat

kebebasan penyebut $38-1 = 37$ dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $F_{tabel} = 1,78$. Karena nilai $F_{hitung} < F_{\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ ($1,4 < 1,78$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti varians data hasil belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model

pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan *berpikir kritis* dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t. Kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2) - 2$ dan taraf signifikansi 5%, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Uji-t

No.	Kelompok	N	Dk	\bar{x}	S	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	Eksperimen	36	72	74,2	70,71	6,000	2,00
2.	Kontrol	38		63,4	50,14		

Berdasarkan hasil analisis uji-t, ditunjukkan $t_{hitung} = 6,000$ dan $t_{tabel} = 2,00$ dengan derajat kebebasan $dk = 72$ dan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hal tersebut, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,000 \geq 2,00$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, terdapat pengaruh

hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan berpikir kritis dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus I Bangli.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji normalitas yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai χ^2_{hitung} kelompok kerja eksperimen pada tabel kerja Chi-kuadrat adalah 5,94 dengan taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Dinyatakan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($5,94 < 11,07$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan data hasil belajar data hasil belajar IPS kelompok eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan nilai χ^2_{hitung} kelompok kontrol pada tabel kerja Chi-kuadrat adalah 8,81 dengan taraf signifikansi 5% dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$. Dinyatakan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($8,81 < 11,07$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dikatakan

data hasil belajar IPS kelompok kontrol berdistribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal.

Setelah mengetahui hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal, dapat dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 1,4 dengan derajat kebebasan pembilang sebesar 35 dan derajat kebebasan penyebut sebesar 37 dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh F_{tabel} sebesar 1,78. Dapat dikatakan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,4 < 1,78$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti varians data hasil

belajar IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok control dinyatakan homogen.

Untuk mengujikan hipotesis dilakukan dengan uji-t. Setelah melakukan analisis uji-t, diperoleh t_{hitung} sebesar 6,000 dan t_{tabel} sebesar 2,000 dengan derajat kebebasan (dk) 72 dan taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,000 \geq 2,000$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan, terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan berpikir kritis dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelas V SD gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan

berpikir kritis, setelah diberi perlakuan selama 2 bulan memiliki skor rata-rata *post-test* 74,2 dengan standar deviasi 70,71. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata *post-test* 63,4 dengan standar deviasi 50,14. Dapat diperhatikan dan dilihat skor rata-rata *post-test* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis relatif lebih tinggi dibandingkan dengan skor rata-rata *post-test* kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat dinyatakan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

PENUTUP

Model resolusi konflik (MRK) menekankan pada kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam menyikapi dan memecahkan serta mengambil tindakan terhadap berbagai fenomena dan masalah-masalah sosial budaya yang terjadi di lingkungan masyarakatnya (lokal, regional, nasional, dan internasional) dengan bersandar pada nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat dimana mereka hidup dan berkembang (Lasmawan, 2012:2).

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan "uji t" diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($6,000 \geq 2,000$) dengan taraf signifikansi 5 % dan derajat kebebasan (dk) 72, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan, terdapat pengaruh hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *resolusi konflik* berbasis kemampuan berpikir

kritis dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada kelas V SD gugus I Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis, memiliki skor rata-rata *post-test* 74,2 dengan standar deviasi 70,71. Sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki skor rata-rata *post-test* 63,4 dengan standar deviasi 50,14. Dapat dinyatakan melalui hasil rata-rata *post-test* yang telah dilakukan bahwa hasil *post-test* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis kemampuan berpikir kritis relatif lebih tinggi, ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran resolusi konflik berbasis

kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS kelas V SD gugus I Bangli Tahun Pelajaran 2012/2013.

Bagi para pembaca disarankan agar lebih kritis menyikapi hasil

penelitian ini, sebab penelitian ini dilakukan oleh peneliti pemula yang masih memiliki banyak kekurangan, keterbatasan dan jauh dari kata sempurna, kiranya dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi II*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1992. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ennis, R.H. 1985. *Goal Critical Thinking Curriculum*. Dalam costa, A.L (Ed): *Developing Minds: a resource book for teaching thinking* Alexandria, Virginia: Association for Supervision and Curriculum Developing (ASCD).
- Johnson, B. Elaine. 2011. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung : Kaifa.
- Koyan.2007. *Statistika Terapan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha.
- Koyan.2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha
- Koyan.2012. *Statistik Pendidikan (Teknik Analisis Data Kuantitatif)*. Singaraja: Undiksha.
- Lasmawan, Wayan. 2010. *Menelisk Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual – Empiris*. Singaraja : Mediakom Indonesia Press Bali.
- Lasmawan, Wayan. 2012. *Pembelajaran Inovatif Dalam pendidikan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)*, (makalah) disampaikan pada seminar pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) Singaraja. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Maftuh, Bunyamin. 2010. *Memperkuat Peran IPS Dalam Membelajarkan Keterampilan Sosial dan Resolusi Konflik*. Tersedia pada <http://3.PIDATO.PENGUKUHAN.BUNYAMIN.pdf>.
- Schafersman, S.D. 1991. *An introduction to critical thinking*. Terdapat pada <http://smartcollegeplanning.org/wp-content/uploads/2010/03/CriticalThinking.pdf>. (online), diakses pada tanggal 26 November 2011.

- Slameto.2001. *Evaluasi Pendidikan*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009.
Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS.
Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta.
- Waterworth, P. 2000. *The Spirit of Cooperation, Using Cooperative learning strategies in teacher education in Australia and Thailand*. Thailand: UNESCO-ACEID.
- Winarsunu. 2010. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*. Malang : Universitas Negeri Malang.

